

# Sistem Morfologi Nomina Variabel (*Ism Mutasharrif*) Bahasa Arab

Amir Syuhada<sup>1</sup>

## Abstrak

Kata yang berjenis nomina dalam bahasa Arab terutama nomina variabel memiliki intensitas lebih banyak dari pada jenis kata yang lain. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas perubahan bentuknya yang tinggi dan setiap perubahan dapat membentuk kata baru yang berbeda identitas leksikalnya dengan kata dasar. Perubahan bentuk ini berdasarkan sistem morfologi. Dalam perspektif linguistik umum, sistem ini bekerja secara struktural dengan mengidentifikasi satuan-satuan terkecil pembentuk kata yang disebut dengan morfem. Dari sistem ini dapat diketahui bahwa karakter morfologi nomina variable bahasa Arab berdasarkan integritas akar kata dan pola, kemudian keanekaragaman bentuk perubahannya dapat membentuk berbagaimacam jenis nomina yang berbeda fungsi dan maknanya, dan proses morfologis yang terjadi pada nomina variable melalui sistem augmentasi (*zîyâdah*) yang bersifat derivatif.

**Kata kunci:** *nomina variabel, morfem, augmentasi derivatif, pola, derivasi.*

## Pengantar

Perkembangan sebuah bahasa selalu diikuti oleh perkembangan kosakatanya, semakin banyak kosakata yang muncul semakin kuat pula eksistensi bahasa tersebut. Kehadiran kosakata baru dalam sebuah bahasa terbentuk melalui proses-proses tertentu yang terstruktur yang disebut dengan proses morfologis.

Dalam linguistik Arab, morfologi adalah parameter (*mîzan*) bahasa Arab<sup>2</sup> yang sangat dibutuhkan dalam subsistem sintaksis, karena kata berperan sebagai satuan input untuk membentuk suatu kalimat<sup>3</sup> dan kata merupakan dasar dalam sebuah bahasa<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup> Penulis adalah alumni pascasarjana Universitas Gadjah Mada tahun 2011

<sup>2</sup> Ibnu Jinni, *Al-Munshif*, (Kairo: Idârah ats-Tsaqâfah al-'Âmah, 1954), p.2.

<sup>3</sup> Ibnu'Ushfûr al- Isybiliy, *Al-Mumtî' al-Kabîr fî at-Tashrîf*, (Beirut: Maktabah Lubnân:1979),p.31.

Dalam bahasa Arab, kata yang berjenis nomina memiliki ruang lingkup yang luas karena terdiri dari beberapa jenis kata<sup>5</sup>. Walaupun demikian, tidak semua nomina dapat mengalami proses morfologis. Hanya nomina yang berkategori variable (*mutasharrif*) yang dapat mengalami proses ini adapun yang berkategori invariable (*ghairu mutasharrif*) tidak dapat mengalami proses ini.

Untuk mengetahui proses pembentukan nomina variable digunakan metode linguistik umum dengan pendekatan morfemis. Pendekatan ini dipakai untuk mengkaji secara terperinci struktur-struktur pembentuk sebuah kata. Adapun model analisis yang digunakan adalah teknik model kata dan paradigma, teknik model tata nama, dan teknik model proses. Metode ini menjadi landasan utama untuk memecahkan permasalahan yang berkenaan dengan sistem morfologi nomina bahasa Arab yang meliputi karakter morfologi nomina, jenis-jenisnya, dan proses morfologisnya.

## Pembahasan

### A. Karakter Morfologi Nomina dalam Linguistik Arab

Dalam kajian linguistik Arab, morfologi atau ilmu yang mempelajari tentang bentuk dan pembentukan kata disebut dengan *as-Sharf*. Secara bahasa *sharf* berarti perubahan atau pergantian<sup>6</sup>, dan secara istilah adalah ilmu yang mempelajari struktur dan bentuk kata<sup>7</sup>, serta aturan-aturan atau kaidah dalam pembentukan kata<sup>8</sup>.

Lebih terperinci lagi, Qabawah (1998:13) mendefinisikan *sharf* sebagai ilmu yang mempelajari tentang asal dan kaidah pembentukan kata, seperti bentuk dasar dan afik, jenis kata, bentuk kata berdasarkan waktu, dan perubahan posisi konsonan dan vokal dalam kata.

---

<sup>4</sup> Andrew Charstair dan Mc Charthy, *An Introduction to English Morphology*, (Edinburgh: Edinburch University Press, 2002),p.4.

<sup>5</sup> Agus Shahib Khaironi, *Awadhâhu al-Manâhij fî Mu'jami Qawâ'id al-Lughah al-Arabiyyah*, (Jakarta: WCM Press, 2001), p.18

<sup>6</sup> Hâdî Nahr, *Ash-Sharf al-Wâfi dirâsât washfiyyah wa tathbiqiyah*, (Yordania: 'Âlam al-Maktab al-Hadîtsah, 2010),p.9.

<sup>7</sup> Aiman Amin Abdul Ghani, *Ash-Sharf al-Kâfi*, (Mesir: Dâr Ibnu Khaldun, 2007), p.23.

<sup>8</sup> Musthafâ Ghulâyainî, *Jâmi' ad-Durûs al-Arabiyyah* (Beirut: al-Maktabah al-Anshariyah,1993), p.207.

Objek pembahasan ilmu ini adalah kata, terkhusus pada kata-kata yang mengalami proses morfologis seperti nomina variabel (*ism mutasharrif*); بَقْرَةٌ /baqar/ 'sapi' menjadi بَقْرَاهُ /baqarah/ 'sapi betina' dan verba variabel (*fi'l mutasharrif*); سَأَلَ /sa`ala/ 'bertanya' menjadi سَأَلٌ /sâ`il/ 'yang bertanya'<sup>9</sup>.

Sebagai bahasa yang berkategori akar disalibis berupa tiga konsonan<sup>10</sup>, sistem morfologi bahasa Arab berlandaskan pada akar radikal konsonan dan pola. Oleh karena itu proses dan analisis harus berdasarkan pada kedua hal ini. Bentuk akar dalam bahasa Arab terdiri dari tiga konsonan yang tidak dapat diucapkan sehingga setiap konsonan harus memiliki vokal yang tersusun sesuai dengan polanya<sup>11</sup>.

Sistem akar dan pola sangat produktif untuk mengetahui proses morfologis dan menganalisis sebuah kata. Dengan sistem ini, komponen makna yang terkandung dalam akar radikal konsonan akan teridentifikasi sesuai dengan perubahan bentuknya, misalnya akar radikal konsonan ق-ر-أ /q-r-a/ mempunyai komponen makna yang berhubungan dengan bacaan. Akar ini dapat melahirkan pembendaharaan kata bahasa Arab yang berkaitan dengan membaca sesuai dengan polanya, seperti;

قَرَأَ /qara`a / - قَارِئٌ /qâri` / - قِرَاءَةٌ /qirâah/ - مَقْرُوءٌ /maqrû` /  
 'Membaca' - 'pembaca' - 'bacaan' - 'sesuatu yang terbaca'

Akar radikal konsonan dalam bahasa Arab merupakan satuan gramatikal terkecil bermakna yang disebut dengan *wahdah sharfiyyah*<sup>12</sup>. Dalam linguistik umum, akar radikal ini merupakan wujud morfem akar yang terikat.

Menurut Ryding akar dan pola merupakan morfem terikat dan keduanya merupakan morfem dasar dalam bahasa Arab<sup>13</sup>. Morfem akar adalah morfem terikat yang relatif tidak berubah, terdiri

<sup>9</sup> Lorna Joy Hawes, *Some Theories of Language Typology and Language Change*, (Kanada: The University of British Columbia, 2010), p.10.

<sup>10</sup> *Ibid.*, p.4

<sup>11</sup> Leonard Bloomfield, *Language* (New York: Henry Holt and Company, 1995), p.234

<sup>12</sup> Ahmad Muhammad Qadûri, *Mabâdi`u al-Lisâniyyât al-`Âmah*. (Kairo: Mudiriyyah al-kutub wa al-mathbû`ah al-jâmi`ah, 2006), p.133

<sup>13</sup> Karin C Ryding, *A Reference Grammar of Modern Standard Arabic*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2005), p.47-48.

dari tiga sampai lima fonem<sup>14</sup>. Kebanyakan berasal dari tiga konsonan yang selalu berkaitan dengan pola untuk membentuk stem/pangkal dan memiliki makna leksikal. Adapun pola merupakan morfem terikat yang terdiri dari beberapa jenis vokal untuk konsonan radikal pada bentuk dasar dan juga dapat berkombinasi dengan afik derivasional untuk membentuk kata turunan.

Berdasarkan bentuk kata yang terdiri dari akar dan pola, bahasa Arab hanya mengenal morfem terikat, karena semua satuan gramatikalnya terikat satu sama lain dan tidak bisa berdiri sendiri. Perpaduan antara kedua morfem dasar ini akan menciptakan bentuk dasar<sup>15</sup> kemudian berkembang menjadi berbagai macam kata turunan sesuai dengan jenis dan maknanya melalui proses morfologis.

Selain memiliki morfem dasar berupa akar dan pola, bahasa Arab juga memiliki morfem afiks. Morfem afik pada nomina terdiri dari dua jenis yaitu morfem derivatif dan inflektif.

- a. Morfem derivatif, yaitu morfem yang dapat merubah identitas leksikal sebuah kata dari bentuk dasarnya<sup>16</sup>. Misalnya prefix مَ / *ma/* atau kombinasi konsonan *mîm* dan vocal *a* (ó) berpola مَفْعَلٌ / *maf'all* pada verba كَتَبَ / *kataba/* 'menulis' menjadi مَكْتَبٌ / *maktab/* 'tempat menulis atau meja'. Perubahan terjadi pada jenis kata dari verba ke nomina, dan pada makna dari menulis menjadi tempat menulis. Bentuk-bentuk morfem augmentatif nomina sama dengan morfem augmentatif verba.
- b. Morfem inflektif dalam nomina merupakan morfem yang dapat menciptakan bentuk nomina baru akan tetapi tidak merubah makna leksikal kata yang dirubah. Morfem inflektif dalam nomina berupa pronomina yang berbentuk dua belas rangkaian konsonan baku: اِي/i/ - نَا/nâ/ - كَا/ka/ - كُمَا/kumâ/ - كُمْ/kum/ - كِي/ki/ - كُمْ/kumâ/ - كُنَّ/kunna/ - هُو/hu/ - هُمَا/humâ/ - هُمْ/hum/ - هِيَ/hiya/ - هُمَا/humâ/ - هُنَّ/hunna/. Morfem-morfem inflektif ini

<sup>14</sup>Ibnu 'Ushfur al-Isybily,1979, p.16

<sup>15</sup>Gene M Schramm, *An Outline of Classical Arabic Verb Structure*. Language. Vol.38.No.4, (USA : Linguistic Society of America, 1962), p.360. [www.jstor.org](http://www.jstor.org),

<sup>16</sup>J.D, Parera, *Kajian Linguistik Umum, Historis Komparatif, dan Tipologi Struktural*. (Jakarta: Erlangga, 2007), p.24.

berbentuk sufik atau disematkan di akhir kata, seperti {ي} pada كِتَابِي /kitâbî/ 'bukuku'.

## B. Nomina dalam Bahasa Arab

Istilah nomina dalam linguistik Arab disebut dengan *al-ism*, yaitu kata yang menunjukkan makna dari dzat atau sifat yang tidak terikat dengan waktu tertentu<sup>17</sup>. Menurut Hamalawi *ism* adalah kata yang mengacu pada makna yang terkandung di dalamnya tanpa menunjukkan hubungan dengan waktu<sup>18</sup>. Menurut Nahr *ism* adalah ungkapan yang memiliki makna tersendiri tanpa terikat dengan waktu tertentu<sup>19</sup>. Kemudian, secara sederhana Amîn dan Jârim menjelaskan bahwa *ism* adalah setiap ungkapan yang menunjukkan manusia, hewan, tumbuhan, dan benda mati<sup>20</sup>. Dari definisi-definisi ini dapat dipahami bahwa kata yang memiliki makna sendiri yang tidak terikat dengan waktu dan menunjukkan makna dzat atau sifat termasuk dalam kategori *ism* atau nomina.

Bentuk nomina dalam bahasa Arab bermacam-macam, setiap bentuk memiliki karakter tersendiri baik dalam proses pembentukan maupun fungsinya. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk nomina ini dengan benar dibutuhkan pengklasifikasian sesuai dengan karakter masing-masing. Dahdah mengklasifikasikan nomina ke dalam dua kategori, yaitu *mutasharrif* (variabel) dan *ghoiru mutasharrif* (invariabel)<sup>21</sup>.

Nomina variabel (*ism mutasharrif*) merupakan nomina yang mengalami proses morfologis. Apabila disepadankan dengan linguistik umum maka sifat yang dimiliki oleh nomina ini sama dengan kriteria kelas kata terbuka, yaitu kelas kata yang mengalami perkembangan sesuai dengan kondisi sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat penutur suatu bahasa, kelas kata ini meliputi nomina, verba, dan ajektifa<sup>22</sup>.

<sup>17</sup> Agus Khaironi, 2001, p.16.

<sup>18</sup> Ahmad Hamalâwî, *Syazzu al-'Arfi fî fanni as-Sharf*, (Kairo: Maktabah al-Âdâb,2007),p.13.

<sup>19</sup>Hadi Nahr, 2008, p.8.

<sup>20</sup> Amîn dan Jârim, *An-Nahwu al-Wâdhîh Fî Qawâ'id al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Mesir: Dâr Ma'ârif, 2005),p.14.

<sup>21</sup> Antonie Dahdâh, *Mu'jam Qawâ'id al-Lughah al-'Arabiyyah fî Jadâwil wa lauhât*. Beirut: Librarie du Liban Publilsher,2001),p.38.

<sup>22</sup> Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),p.65.

Sedangkan nomina invariabel adalah nomina yang tidak mengalami proses morfologis dan harus dalam satu keadaan<sup>23</sup>. Nomina ini mencakup nomina numeral adjektifa (*ismu al-'adad*), demonstratif pronoun atau kata isyarat / petunjuk (*ism isyârah*), konjungsi atau kata sambung (*ism mausûl*), personal pronoun atau kata ganti (*dhomîr*), interogatif atau kata tanya (*ism istifhâm*), nomina kondisional (*ism syarth*), nomina sircumstansial atau keadaan (*zharf*), dan antonomasia (*kinâyah*).

Berdasarkan asal pembentukannya, para ahli bahasa Arab tradisional dan modern sepakat membagi nomina variabel menjadi dua, yaitu primitif (*jâmid*) dan derivatif (*musytaq*)<sup>24</sup>.

## 1. Nomina Primitif (*Ism Jâmid*)

Nomina primitif (*ism Jâmid*) yaitu nomina yang memiliki gambaran atau bentuk yang jelas dan tidak terderivasi dari nomina atau verba, seperti: شَمْسٌ /syams/ 'matahari', بَدْرٌ /badr/ 'bulan', قَلَمٌ /qolam/ 'pena'. Khaironi dan Dahdâh mengklasifikasikan nomina primitif (*ism Jâmid*) ke dalam dua bagian, yaitu nomina konkrit (*ism dzât*) dan nomina abstrak (*ism ma'nâ*)<sup>25</sup>.

### 1.1 Nomina Konkrit (*Ism Dzât*)

Nomina konkrit adalah nomina yang menunjukkan suatu dzat atau benda yang dapat dirasakan oleh indera kebanyakannya. Kata benda yang termasuk dalam kategori nomina ini tidak terbentuk dari kata-kata lain akan tetapi berdiri sendiri, seperti أَرْضٌ /ard/'bumi, بَيْتٌ /bait/ 'rumah', dan ثَوْبٌ /tsaub/ 'pakaian'. Nomina ini terbagi menjadi dua yaitu nomina proper (*ism'âlam*) dan nomina genus (*ism jins*).

#### 1.1.1 Nomina Proper (*Ism 'Âlam*)

Nomina proper adalah kata penjelas terhadap sesuatu, seperti kata-kata yang menunjukkan nama orang, lembah, daerah, sungai, gunung<sup>26</sup>, seperti صَلْحٌ /Shâlih/, مَحْمُودٌ /Mahmud/, عَبَّاسٌ /'Abbas/. Selain

<sup>23</sup> Dahdah, 2001, p.38.

<sup>24</sup> Makârim, *At-Ta'rîf bi at-Tashrîf*, (Kairo: Muassasah al-Mukhtâr, 2010), p.221.

<sup>25</sup> Agus Khaironi, 2007, p.25.

<sup>26</sup> Fakhruddin Qabawah, *Tashrîful asmâ' wa al-Af'âl*, (Beirut: Maktabah al-Ma'ârif, 1998), p.126

itu, nomina proper juga dapat berbentuk kalimat seperti *سُرَّ مَنْ رَأَى* /Surra man ra'â/ 'nama daerah', kemudian berbentuk aneksasi (*idhâfah*), seperti *فَتَحَ اللهُ* /Fathullah/ 'nama orang'<sup>27</sup>.

### 1.1.2 Nomina Genus (*Ism Jins*)

Nomina genus adalah kata yang menunjukkan keumuman suatu benda dan menjelaskan suatu jenis yang dapat dirasakan oleh indera. Seperti ungkapan-ungkapan yang umum tentang manusia; *رَجُلٌ* rajul/ 'lelaki', *طِفْلٌ* /thifl/ 'anak kecil', *إِمْرَأَةٌ* /imra`ah/ 'perempuan/', tentang hewan; *فَرَسٌ* /faras/ 'kuda', *كَلْبٌ* /kalb/ 'anjing', *حِمَارٌ* /himâr/ 'keledai', tentang tanaman; *وَرْدَةٌ* /wardah/ 'mawar', *بَيْتْحَثِكْ* / biththîkh/ 'semangka', tentang benda mati; *مَعْمَلٌ* /ma'mal/ 'laboratorium'.

### 1.2 Nomina Abstrak (*Ism Ma'nâ*)

Sebagai nomina yang berfungsi untuk menunjukkan sebuah kejadian atau peristiwa yang dapat diketahui oleh akal pikiran namun tidak dapat diinderakan secara langsung, nomina ini disebut juga dengan nomina original (*mashdar*)<sup>28</sup>. Qabawah mendefinisikan nomina original sebagai nomina yang menunjukkan suatu peristiwa atau kejadian yang tidak terikat dengan waktu, seperti *قِيَامٌ* /qiyâm/ 'berdiri', *قُعُودٌ* /qu'ûd/ 'keadaan duduk', dan *نَوْمٌ* /naum/ 'keadaan tidur'<sup>29</sup>.

## 2. Nomina Derivatif (*Ism Musytaq*)

Nomina derivatif adalah nomina yang menunjukkan suatu dzat dan kejadian atau keadaan yang disandarkan kepadanya dan berasal dari kata lain<sup>30</sup>. Dalam proses morfologis bahasa Arab, pembahasan mengenai nomina derivatif memiliki ruang yang sangat besar. Hal ini disebabkan oleh perkembangan dan perluasan kosakata bahasa Arab terjadi pada jenis nomina ini.

<sup>27</sup> Hadi Nahr, 2008, p.56-58

<sup>28</sup> Tamâm Hasan, *Al-Lughah Al-'Arabiyah Ma'nâhâ Wa Mabnâhâ*. Cetakan Ketiga. (Mesir: Al-Haiyah Al-Misriyah Al-'Âmah Li-al-Kitâb, 1985), p.91.

<sup>29</sup> Qabawah, 1998, p.130.

<sup>30</sup> Abdul ar-Râjihyy, *At-Tahbiq Ash-Sharfiyy*, (Beirut:Dâr an-Nahdhah al-'Arabiyyah, 1973), p.75.

### C. Proses Morfologis Nomina Variabel (*Ism Mutasharrif*) Bahasa Arab

Proses morfologis nomina bahasa Arab berbentuk *Ziyâdah* atau augmentasi. *Ziyâdah* merupakan penambahan konsonan dan vokal pada bentuk dasar untuk membentuk kata turunan<sup>31</sup>. Dalam teori linguistik umum, *ziyâdah* sesuai dengan konsep afiksasi, yaitu proses penambahan afiks pada akar atau bentuk dasar<sup>32</sup>. Proses morfologis ini sangat produktif untuk pembentukan kata, apalagi bahasa Arab yang bertipe inflektif.

Dalam proses morfologis nomina variabel, nomina derivatif menjadi objek kajian utama. Dari segi bentuk, nomina ini terdiri dari bentuk dasar berupa morfem dasar dan afiks pembentuk berupa morfem afik. Bentuk dasar dalam nomina ini secara garis besar terdiri dari dua jenis kata, yaitu nomina dan verba. Nomina derivatif yang terderivasi dari bentuk dasar nomina disebut denomina dan yang terderivasi dari bentuk dasar verba disebut deverba<sup>33</sup>. Dari kedua bentuk dasarnya ini muncullah bermacam-macam jenis nomina.

#### 1. Pembentukan Nomina Derivatif (*Ism Mustyraq*) dari Nomina (*Ism*)

Terdapat 12 jenis nomina yang diturunkan dari bentuk dasar berjenis nomina. Masing-masing nomina memiliki karakter tersendiri sehingga makna dan bentuknya berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh proses augmentasi yang terjadi pada setiap bentuk dasar. Nomina-nomina tersebut adalah:

##### 1.1 Nomina Original Artifikal (*Mashdar Shinâ'i*)

Nomina original artifikal merupakan nomina derivatif yang menunjukkan suatu keadaan atau kejadian yang abstrak dan tidak terikat dengan waktu<sup>34</sup>, seperti *إِنْسَانِيَّة* /*insaniyyah*/ 'kemanusiaan', *أُلُوْهِيَّة* /*uluhiyyah*/ 'ketuhanan', *حُرِّيَّة* /*hurriyah*/ 'kebebasan', dan *كَمِّيَّة* /*kamiyyah*/ 'kuantitas'.

<sup>31</sup>Hadi Nahr, 2010, p.23.

<sup>32</sup>J.W.M. Verhaar, *Asas-Asas Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), p.107.

<sup>33</sup>William Wright, *A Grammar of The Arabic Language*, Cambridge : Cambridge University Press, 1962), p.106.

<sup>34</sup>Qabawah, 1998, p.145.

Nomina original artifikal diturunkan dari nomina melalui proses morfologis berupa sufiksasi, yaitu penambahan sufik *يَّة* /yyah/. Proses morfologis nomina original artifikal dirumuskan dengan; **nomina konkrit + يَّة**. Misalnya kata *إِنْسَان* /insân/ 'manusia' diimbuhkan dengan sufik *يَّة* /yyah/ menjadi *إِنْسَانِيَّة* /insaniyyah/ 'kemanusiaan'.

### 1.2 Nomina Unitatis (*Ism Wahdah*)

Nomina unitatis merupakan nomina derivatif yang menunjukkan kesatuan dari sebuah jenis benda, seperti *حَمَامَةٌ* /hamâmah/ 'seekor merpati', *بَقْرَةٌ* /baqarah/ 'seekor sapi'. Selain menandakan kesatuan, nomina unitatis juga menunjukkan satu bagian dari keseluruhan yang terdiri dari beberapa bagian serupa, seperti *بَصَلَّةٌ* /bashlah/ 'sebutir bawang'<sup>35</sup>.

Proses morfologis nomina unitatis terjadi melalui sufiksasi, yaitu penambahan sufik *ة* /h/. Rumusan proses morfologis nomina unitatis adalah; **nomina konkrit + ة**. Misalnya kata *بَقْر* /baqar/ 'sapi' diimbuhkan dengan sufik *ة* /h/ menjadi *بَقْرَةٌ* /baqarah/ 'seekor sapi'.

### 1.3 Nomina Abundansi (*Ism Katsrah*)

Nomina abundansi merupakan nomina derivatif yang menunjukkan keadaan yang berlimpah-limpah atau tempat perkumpulan sesuatu dalam jumlah banyak, seperti *مَدَابَّهُ* /madabbah/ 'tempat yang dipenuhi beruang', *مُعَقْرِبَةٌ* /mu'aqribah/ 'tempat yang dipenuhi oleh kalajengking', *مَكْتَبَةٌ* /maktabah/ 'tempat yang dipenuhi oleh buku'<sup>36</sup>.

Proses morfologis nomina abundansi terjadi melalui konfiksasi, yaitu penambahan konfik *ة-م* /ma-h/ dan *ة-م* /mu-h/ dengan pola *مَفْعَلَةٌ* /maf'alah/ dan *مُفَعَّلَةٌ* /mufa'lilah/. Adapun bentuk dasar yang

<sup>35</sup>William Wright, 1979,p.147

<sup>36</sup>Ibid.,p.148.

digunakan dalam proses ini adalah nomina genus. Rumusan proses morfologis nomina abundansi adalah;  $\text{م} + \text{nomina konkret} + \text{ة}$ . Misalnya kata دُبُّ /'beruang' diimbuhkan dengan konfiks م-ة /ma-h/ menjadi مَدَابَّةٌ /madabbah/ 'tempat yang dipenuhi beruang'.

#### 1.4 Nomina Vasis (*Ism Wi'â*)

Nomina vasis adalah nomina derivatif yang menyatakan sebuah wadah yang berisi sesuatu, seperti: مِحْلَبٌ /mihlab/ 'wadah penyimpan susu atau ember susu' atau kata مُذْهَنٌ /mudhun/ 'kendi minyak', dan مَبْوَالَةٌ /mibwalah/ 'tempat menyimpan air kencing atau pispot'<sup>37</sup>.

Proses morfologis pada nomina vasis terjadi melalui dua jenis afiksasi, yaitu prefiksasi dan konfiksasi. Adapun bentuk dasar dalam proses morfologis ini adalah nomina genus.

Pertama, penambahan prefiks م /mi/ dengan pola مِفْعَلٌ /mif'al/. Rumusan proses morfologis nomina ini adalah;  $\text{م} + \text{nomina genus}$ , seperti kata حَلَبٌ /halb/ 'susu' diimbuhkan dengan prefiks م /mi/ menjadi مِحْلَبٌ /mi-lab/ 'wadah penyimpanan susu'. Selain berpola مِفْعَلٌ /mif'al/, nomina vasis juga berpola مُفْعَلٌ /muf'al/, seperti مُذْهَنٌ /mudhun/.

Kedua, penambahan konfiks م-ة /mi-h/ dengan pola مِفْعَلَةٌ /mif'alah/. Rumusan proses morfologis nomina ini adalah  $\text{م} + \text{nomina genus} + \text{ة}$ , seperti kata بَوْلٌ /bawl/ 'air kencing' diimbuhkan dengan konfiks م-ة /mi-h/ menjadi مَبْوَالَةٌ /mibwalah/ 'tempat menyimpan air kencing atau pispot'.

#### 1.5 Nomina Relatif (*Ism Mansûbah*)

Nomina relatif adalah nomina derivatif yang terbentuk untuk menunjukkan identitas yang melekat pada sesuatu atau berkenaan dengan sesuatu, seperti berkenaan dengan asal-usul; جَوِيٌّ /jawiyy/ 'orang jawa', berkenaan dengan keluarga; حَسَنِيٌّ /hasaniyy/ 'keturunan

<sup>37</sup>Ibid.,p.149.

hasan'. Adapun bentuk nomina relatif yang melekat pada sesuatu adalah أَحْمَرِيٌّ /ahmariyy/ 'pecinta atau penggemar warna merah' dan فِئْسِيُولُوجِيٌّ /fisiyûlûjiyy/ 'Hal-hal yang berkaitan dengan psikologi'<sup>38</sup>, عَسْكَرَانِيَّةٌ /'askarâniyyah/ 'militarisme'<sup>39</sup>.

Proses morfologis nomina relatif terjadi melalui dua jenis sufiksasi, yaitu: *pertama*, penambahan sufik يَّ /yy/ dengan rumusan proses morfologis nomina ini adalah **nomina + يَّ**. Misalnya kata حَسَنٌ /hasan/ 'nama orang' diimbuhkan sufik يَّ /yy/ menjadi حَسَنِيٌّ /hasaniyy/ 'keturunan hasan (lk)'. *Kedua*, penambahan sufik اِنِّيَّةٌ /âniyyah/ dengan rumusan **nomina + اِنِّيَّةٌ**. Misalnya kata عَقْلٌ /'aql/ 'akal' menjadi عَقْلَانِيَّةٌ /'aqlâniyyah/ 'rasionalisme'.

### 1.6 Nomina Diminutif (*Ism Tashghîr*)

Nomina diminutif adalah nomina derivatif yang memiliki makna pengecilan terhadap eksistensi sesuatu. Pengecilan bisa bermakna untuk pengecilan suatu benda seperti; جُبَيْلٌ /jubail/ 'bukit' dari جَبَلٌ /jabal/ 'gunung', pengecilan terhadap derajat seseorang sehingga berupa penghinaan; رُجَيْلٌ 'orang tua tetapi berperilaku atau berpikiran anak muda' berasal dari kata رَجُلٌ /rajul/ 'anak lelaki dewasa'.

Proses morfologis nomina diminutif terjadi melalui infiksasi, yaitu penambahan infik يَّ /i/. Berdasarkan jumlah konsonan dalam bentuk dasar, proses morfologis nomina diminutif terbagi atas tiga pola, yaitu فُعَيْلٌ /fu'ail/, فُعَيْلٌ /fu'ai'il/, dan فُعَيْلٌ /fu'ai'îl/.

- a. فُعَيْلٌ /fu'ail/, diterapkan untuk mendiminutisasikan nomina yang terdiri dari tiga konsonan, seperti kata نَهْرٌ /nahr/ 'sungai' menjadi نُهَيْرٌ /nuhair/ 'sungai kecil atau selokan'.

<sup>38</sup> Muhammad 'Ali Zarkâni, *Al-Juhûd al-Lughawiyah fî Mushthala- al'Ilmiyy al-Hadîts*, (Damaskus: Mansyûrât Ittihâd al-Kitâb al'Arab,1998),p.78.

<sup>39</sup> Muhammad Hasan Abdul Aziz, *Fî Tathowwuri al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Kairo: Maktabah Adab,2007),p.51.

- b. <sup>فُعَيْلٌ</sup> /fu'ai'il/, diterapkan untuk mendiminutasikan nomina yang terdiri dari empat konsonan, seperti kata <sup>مَسْجِدٌ</sup> /masjid/ 'masjid' menjadi <sup>مُسَاجِدٌ</sup> /musajid/ 'masjid kecil'.
- c. <sup>فُعَيْلٌ</sup> /fu'ai'il/, diterapkan untuk mendiminutasikan nomina yang terdiri dari lima konsonan, seperti kata <sup>مِفْتَاحٌ</sup> /miftâ-/ 'alat pembuka atau kunci' menjadi <sup>مُفَيْتِحٌ</sup> /mufaitî-/ 'kunci kecil'.

### 1.7 Nomina Original Konfirmatif (*Mashdar Taukîd*)

Nomina original konfirmatif merupakan nomina derivatif yang digunakan untuk menetapkan atau mengukuhkan suatu pekerjaan<sup>40</sup>, seperti kata <sup>قَتْلًا</sup> /qatlan/ 'keadaan membunuh' dalam kalimat <sup>قَتَلْتُ الْعَدُوَّ قَتْلًا</sup> /qataltu al-aduwwa qatlan/ 'saya benar-benar telah membunuh musuh'.

Proses morfologis nomina original konfirmatif terjadi melalui transfiksasi, yaitu transfik <sup>ð</sup> /an/ atau penambahan vokal *an* (<sup>ð</sup>) pada konsonan akhir nomina original. Bentuk dasar yang digunakan dalam proses morfologis ini adalah nomina original radikal (*mashdar ashli*).

### 1.8 Nomina Original Unity (*Mashdar Marrah*)

Nomina original unity adalah nomina derivatif yang berfungsi untuk menunjukkan frekuensi tindakan pelaku atau subjek dalam sekali tindakan<sup>41</sup>, seperti kata <sup>ضَرْبَةً</sup> /dharbah/ 'sekali pukulan'.

Proses morfologis nomina original unity terjadi melalui sufiksasi, yaitu penambahan sufik <sup>ð</sup> /h/ dengan bentuk dasar berupa nomina original radikal (*mashdar ashli*). Rumusan dalam proses morfologi nomina original unity adalah **nomina original + <sup>ð</sup>**.

### 1.9 Nomina Original Manner (*Mashdar Nau'*)

Nomina original manner adalah nomina derivatif yang berfungsi untuk menunjukkan sifat atau keadaan suatu peristiwa

<sup>40</sup>Qabawah, 1998, p. 142.

<sup>41</sup>Muhammad Mukhtar Muhammad Muhdi, *Ash-Sharf al-Muyassar li al-Asmâ'I*, ttp, 1996, p. 74.

ketika terjadi, seperti عَيْشَةٌ 'kehidupan'. Proses morfologis nomina original manner hampir menyerupai proses morfologis nomina original unity, yaitu sufik  $\text{ة} /h/$ . Bentuk dasar yang digunakan adalah nomina original radikal (*mashdar ashl*) sedangkan polanya adalah فَعْلَةٌ /fi'lah/. Rumusan dalam proses morfologis nomina original manner adalah **nomina original +  $\text{ة}$** . Misalnya kata مَشْيٌ /masyy/ 'berjalan' menjadi مَشْيَةٌ /misyyah/ 'gaya berjalan'

#### 1.10 Nomina Original Mîmi (*Mashdar Mîmi*)

Nomina original mîmi merupakan nomina yang menunjukkan suatu peristiwa atau kejadian. Nomina ini seperti nomina original radikal dalam makna dan penggunaan, seperti مَذْهَبٌ /madzhab/ 'pemikiran', مَغْفِرَةٌ /magfirah/ 'ampunan', مَحْيَا /mahyâ/ 'kehidupan', مَفْسَدَةٌ /mafsadah/ 'kerusakan'<sup>42</sup>.

Proses morfologi nomina mîmi pada bentuk dasar tiga konsonan radikal terjadi melalui dua afiksasi, yaitu:

Pertama, penambahan prefik مَ /ma/ pada bentuk dasar yang berupa nomina original radikal (*mashdar ashl*) dengan pola مَفْعَلٌ /maf'al/. Rumusan morfologis nomina original mîmi adalah **مَ + nomina original**. Misalnya kata قَتَلَ /qatl/ 'pembunuhan' menjadi مَقْتَلٌ /maqtal/ 'pembunuhan'. Dan berpola مَفْعِلٌ seperti kata مَرَجِعٌ /marji'/ 'pulang'.

Kedua, penambahan konfiks مَ-ة /ma-h/ pada bentuk dasar dengan pola مَفْعَلَةٌ. Rumusan morfologis nomina original mîmi adalah **مَ + nomina original +  $\text{ة}$** . Misalnya kata غَفَرَ /ghafra/ 'ampunan' menjadi مَغْفِرَةٌ /magfirah/ 'ampunan'. Dan dengan pola مَفْعَلَةٌ seperti kata مَفْسَدَةٌ /mafsadah/ 'kerusakan'.

Proses morfologis nomina original *mîmi* dari bentuk dasar lebih dari tiga konsonan terjadi melalui pola verba imperfek pasif (*fi'l mudhâri'majhûl*) dengan menggantikan konsonan imperfektif (*harf mudâhra'ah*) dengan konsonan *mîm* (م), seperti مُكْرَمٌ 'penghormatan'

<sup>42</sup> Hadi Nahr, 2010, p. 72.

diturunkan dari verba imperfek pasif يُكْرَمُ, kata مُدْحَرَجٌ 'penggulingan' diturunkan dari verba imperfek pasif يُدْحَرَجُ, kata مُسْتَعَجَلٌ 'penyegeraan' diturunkan dari verba imperfek pasif يُسْتَعَجَلُ.

### 1.11 Nomina Similar Qualiti (*Ism Shifah Musyabbahah*)

Nomina similar qualiti adalah nomina derivatif yang menunjukkan sifat yang melekat pada sesuatu<sup>43</sup>, seperti كَرِيمٌ /karîm/ 'orang yang mulia', مَيِّتٌ /mayyit/ 'mayat', أَقْطَعٌ /aqtha/ 'yang terpotong (anggota tubuhnya)'.  
 Dalam proses morfologis nomina similar qualiti terdapat dua belas pola, yaitu: أَفْعَلٌ /af'al/, فَعْلَاءٌ /fa'lâ'/, فَعْلَانٌ /fa'lân/, فَعْلَى /fa'lâ/, فَعِيلٌ /fa'il/ /fa'ilah/, فَعِيلٌ /fa'il/, فَعِيلَةٌ /fa'ilah/, فَعْلٌ /fa'l/, فَعْلَةٌ /fa'lah/, فَعِيلٌ /fai'al/, فَعِيلَةٌ /fai'alah/.

### 1.12 Nomina Preferensi (*Ism Tafdhîl*)

Nomina preferensi adalah nomina adjektifa derivatif yang berfungsi untuk menunjukkan kualitas sesuatu, seperti أَجْوَدُ /ajwad/ 'lebih baik (lk)', صَغْرَى /shughrâ/ 'lebih kecil (pr)', أَفْضَلُ /afdhal/ 'lebih mulia (lk)', طَوَّلَى /thawlâ/ 'lebih panjang (pr)'.  
 Nomina preferensi terderivasi dari nomina original adjektifa atau nomina original yang mengandung makna adjektifa dengan proses morfologis berupa afiksasi. Terdapat dua jenis afiksasi yang terjadi pada nomina ini, yaitu: *Pertama*, penambahan prefik أَ /a/ dengan pola أَفْعَلٌ /af'al/. Pola ini menunjukkan jenis maskulin sebuah kata, seperti كَبِيرٌ /kibar/ 'lebih besar' diturunkan dari كَبَرٌ /kabar/ 'besar'.  
*Kedua*, penambahan sufik ي /â/ dengan pola فَعْلَى /fa'lâ/. Pola ini menunjukkan jenis feminim, seperti كُبْرَى /kubrâ/ 'lebih besar' merupakan bentuk feminim dari أَكْبَرٌ /akbar/.

<sup>43</sup>Muhammad Mukhtar Muhammad Muhdi,1996,p.96

## 2. Pembentukan Nomina Derivatif dari Verba (*Fi'l*)

Terdapat lima jenis nomina yang terderivasi dari verba, yaitu nomina original augmentatif (*mashdar mazîd*), nomina agentis (*ism fâ'il*), nomina patientis (*ism maf'ûl*), nomina loci (*ism makân*) dan temporer (*zamân*), nomina instrumen atau alat (*ism âlah*).

### 2.1 Nomina Original Augmentatif (*Mashdar Mazîd*)

Nomina original augmentatif merupakan nomina yang menunjukkan suatu peristiwa atau kejadian yang tidak berkaitan dengan waktu dan tidak dapat diindera secara langsung.

Nomina original augmentatif terbentuk melalui proses analogis (*qiyâs*) dari verba augmentatif (*fi'l mazîd*). Oleh karena itu, pengetahuan tentang bentuk dasar sangat penting untuk membentuk nomina original. Bentuk dasar dalam proses morfologis nomina original augmentatif adalah verba augmentatif yang terdiri dari 16 pola. Dari verba augmentatif ini terbentuklah pola nomina original augmentatif yang bermacam-macam pola sesuai dengan bentuk dasarnya, seperti bentuk dasar *بَيَّنَ* /bayyana/ 'menjelaskan' menjadi *تَبْيِينٌ* /tabyîn/ 'penjelasan', atau bentuk dasar *جَادَلَ* /jâdala/ 'berdebat' menjadi *مُجَادَلَةٌ* /mujâdalah/ 'perdebatan'.

### 2.2 Nomina Agentis (*Ism Fâ'il*)

Nomina agentis adalah nomina derivatif yang menunjukkan pelaku dalam sebuah peristiwa atau pekerjaan, seperti *كَاتِبٌ* /kâtib/ 'penulis', *مُكْرِمٌ* /mukrim/ 'yang memuliakan', *مُسْتَغْفِرٌ* /mustaghfir/ 'yang meminta ampunan atau peminta ampunan'.

Bentuk dasar dalam proses morfologis nomina agentis adalah verba. Berdasarkan bentuk dasarnya, proses morfologis nomina agentis terbagi menjadi dua, yaitu nomina agentis yang terbentuk dari bentuk dasar verba triliteral denudatif (*fi'l tsulâtsi mujarrad*) dan selain verba triliteral denudatif seperti triliteral augmentatif (*tsulâtsi mazîd*), kuadriliteral denudatif (*rubâ'i mujarrad*) dan kuadriliteral augmentatif (*rubâ'i mazîd*).

Proses morfologis nomina agentis dari triliteral denudatif berupa infiksasi, yaitu infik *ا* /â/ atau penambahan konsonan *alif* (ا) setelah konsonan radikal pertama kemudian disertai perubahan

vokal pada konsonan radikal kedua menjadi vokal *i* (ö) dengan pola فَاعِلٌ /fâ'il/. Misalnya nomina agentis dari verba transitif (fi'l muta'addi); فَتَحَ /fata-a/ 'membuka' menjadi فَاتِحٌ /fâtih/ 'yang membuka atau pembuka'.

Sedangkan proses morfologis nomina agentis dari selain verba triliteral denudatif terjadi melalui prefiksasi, yaitu prefik مُ /mu/ penambahan konsonan mîm (م) bervokal *u* ( ) di awal bentuk dasar, kemudian perubahan vokal *a* ( ) menjadi *i* ( ) pada konsonan radikal kedua. Misalnya; مُكْرِمٌ /mukrim/ berasal dari kata أَكْرَمَ /akrama

### 2.3 Nomina Patientis (Ism Maf'ûl)

Nomina patientis adalah nomina derivatif yang menunjukkan sesuatu yang dikenai pekerjaan atau objek suatu pekerjaan yang dilakukan oleh subjek (fâ'il) seperti مَجْرُوحٌ /majrû-/ 'yang terluka', مُجْرَحٌ /mujrah/ 'yang terlukai', مَكْسُورٌ /maksûr/ 'yang pecah'.

Proses morfologis nomina patientis juga terbagi menjadi dua, yaitu: *Pertama*, proses morfologis nomina patientis dari bentuk dasar verba triliteral denudatif terjadi melalui konfiksasi, yaitu konfiksasi -م-و- /ma-u/ dengan pola مَفْعُولٌ /maf'ûl/, seperti kata مَكْتُوبٌ /maktûb/ 'sesuatu yang tertulis' diturunkan dari verba كَتَبَ /kataba/ 'menulis'. Pola ini hanya digunakan untuk verba triliteral normal.

Adapun pola yang digunakan untuk verba selain verba ini adalah: (1) مَفْعُلٌ /maf'ûl/ digunakan untuk nomina patientis berbentuk dasar verba cekung yang berinisial konsonan wâw (و) seperti kata مَشْهُونٌ /mashûn/ 'yang terjaga'. (2) مَفْعِلٌ /maf'il/ digunakan untuk nomina patientis berbentuk dasar verba cekung yang berinisial konsonan ya` (ي), seperti kata مَشْيِيدٌ 'yang terbangun'. (3) مَفْعُلٌّ /maf'ull/ digunakan untuk nomina patientis berbentuk dasar verba defisient yang berinisial konsonan wâw (و), seperti kata مَعْزُورٌ 'yang diserang'. (4) مَفْعِلٌّ /maf'ill/ digunakan untuk nomina patientis berbentuk dasar verba defisient yang berinisial konsonan ya` (ي),

seperti kata *مَعْرُوفٌ* 'yang terpanggang'.

Proses morfologis nomina patientis selain verba trilateral denudatif yang meliputi trilateral augmentatif (*tsulâtsi mazîd*), kuadrilateral denudatif (*rubâ'i mujarrad*) dan kuadrilateral augmentatif (*rubâ'i mazîd*) terjadi melalui prefiksasi, yaitu prefik *mu-* (مُ), misalnya: *مُسْتَبْرَأٌ* /*mustabra'*/ 'yang dibebaskan' berasal dari verba *اسْتَبْرَأَ* /*istabra'*/ 'meminta bebas'.

## 2.4 Nomina loci (*Ism Makan*) dan Nomina Temporer (*Ism Zaman*)

Nomina loci adalah nomina derivatif yang menunjukkan tempat suatu kejadian atau peristiwa, seperti; *مَطْعَمٌ* /*math'am*/ 'tempat makan atau dapur'. Jenis nomina ini memiliki pola yang sama dengan nomina temporer atau nomina waktu (*ism zaman*) yaitu nomina yang menunjukkan waktu sebuah kejadian<sup>44</sup>, seperti *مَجْمَعٌ* /*majma'*/ 'waktu berkumpul'.

Nomina loci atau nomina tempat dan nomina temporer atau nomina waktu memiliki kesamaan dalam segi bentuk, akan tetapi berbeda dalam makna. Keduanya terderivasi dari verba melalui proses morfologis berupa afiksasi yang berbentuk prefiksasi, yaitu prefik *â* /*ma*/ atau penambahan konsonan *mîm* (م) di awal kata dasar dengan pola yang bermacam-macam sesuai dengan bentuk dasarnya. Bentuk dasar dalam kedua nomina ini ada dua macam, yaitu:

*Pertama*, bentuk dasar dari verba trilateral denudatif berpola *مَفْعَلٌ* /*maf'al*/ dan *مَفْعِلٌ* /*maf'il*/, seperti: *مَفْتَحٌ* /*mafta-*/ 'tempat/waktu membuka', dan yang berpola *مَفْعِلٌ* /*maf'il*/ seperti; *مَجْلِسٌ* /*majlis*/ 'tempat/waktu duduk'.

*Kedua*, Bentuk dasar dari verba selain trilateral denudatif menciptakan nomina loci dan temporeri berafik *mu-* (مُ) atau penambahan konsonan *mîm* (م) bervokal *u* (ُ). Misalnya: *مُدْحَرَجٌ* /*mudhraj*/ 'tempat/waktu bergulir' berasal dari *دَحْرَجَ* /*dahraja*/ 'bergulir'.

<sup>44</sup> Nahar, 2010, p.157

## 2.5 Nomina Instrumental (*Ism Âlah*)

Nomina instrumental adalah nomina derivatif yang menunjukkan alat yang sesuai dengan makna leksikal bentuk dasar. Misalnya *مِبْضَعٌ* /mibdha'/ alat untuk membedah', *مِطْرَقَةٌ* /mithraqah/ 'alat untuk mengetuk', dan *مِنْشَارٌ* /mansyâr/ 'alat untuk menggergaji atau gergaji'.

Nomina instrumental terderivasi dari verba melalui proses morfologis berupa afiksasi. Afiksasi yang digunakan dalam pembentukan nomina ini bermacam-macam sesuai dengan polanya. Terdapat tujuh pola dalam proses morfologis nomina instrumen, yaitu:

Tabel Pola-Pola Nomina Instrumental

No	Pola	Nomina Instrumen	Makna	Bentuk Dasar	Makna
1	مِفْعَلٌ*	مِبْضَعٌ*	Alat bedah	بَضَعَ	Membedah
2	مِفْعَلَةٌ*	مِكَسَّةٌ*	Alat menyapu atau sapu	كَسَّ	Menyapu
3	مِفْعَالٌ*	مِنْشَارٌ*	Gergaji	نَشَرَ	Menggergaji
4	فِعَالَةٌ*	سَمَاعَةٌ*	Earphone/headphone	سَمِعَ	Mendengar
5	فِعَالٌ*	رَبَاطٌ*	Alat pengikat	رَبَطَ	Menggikat
6	فَاعِلَةٌ*	رَافِعَةٌ*	Pengungkit/dongkrak	رَفَعَ	Menaikkan
7	فَاعُولٌ*	جَارُوفٌ*	Sekop atau serok	حَرَفَ	Menyapu bersih

Dari ketujuh pola nomina instrumen di atas, hanya tiga pola yang terbentuk melalui proses derivasi secara analogis (*qiyâsiy*) yaitu *مِفْعَلٌ* mif'al/, *مِفْعَلَةٌ* /mif'alah/, dan *مِفْعَالٌ* /mif'âl/. Ketiganya berasal dari bentuk dasar berupa verba triliteral denudatif, sedangkan bentuk dasar selain verba triliteral denudatif tidak memiliki pola analogis (*qiyâsiy*).

## Kesimpulan

Sebagai bahasa yang bertipe inflektif dengan akar disalibis, bahasa Arab memiliki karakter tersendiri dalam pembentukan nomina yaitu integritas akar dan pola. Bentuk akar dalam bahasa Arab terdiri dari tiga konsonan yang tidak dapat diucapkan sehingga setiap konsonan harus memiliki vokal yang tersusun sesuai dengan polanya. Sedangkan pola berupa rangkaian unsur-unsur vokal dan konsonan augmentatif yang dapat dianalogikan untuk menciptakan kata baru.

Dalam bahasa Arab nomina memiliki ruang lingkup yang luas karena menaungi jenis-jenis kata selain verba dan partikel. Dalam ruang lingkup nomina, jenis-jenis kata yang ada diklasifikasikan menjadi dua yaitu nomina variabel dan invariabel. Nomina variabel menjadi fokus utama dalam proses morfologis karena fleksibelitas perubahannya sangat terbuka, nomina ini memiliki dua jenis, yaitu nomina primitif dan derivatif. Nomina primitif terdiri dari dua jenis yaitu nomina konkrit dan abstrak, keduanya menjadi landasan atau bentuk dasar dalam proses morfologis nomina derivatif. Sedangkan nomina derivatif terdiri dari tujuh belas jenis yang terklasifikasikan dalam dua kelompok berdasarkan bentuk dasarnya yaitu nomina derivatif berasal dari verba dan nomina.

Proses morfologis nomina variabel terjadi melalui sistem augmentasi derivasional. Sistem ini terdiri dari tiga komponen dasar dalam pembentukan nomina variabel yaitu morfem afik (konsonan augmentatif), morfem dasar (bentuk dasar), dan pola. Integritasi ketiga komponen dasar ini dapat membentuk nomina derivatif. Diantara empat jenis morfem afik yang ada, produktivitas konfik paling tinggi dan infik paling rendah.

## Daftar Pustaka

- Amîn dan Jârim. 2005. *An-Nahwu al-Wâdhih Fî Qawâ'id al-Lughah al-'Arabiyyah*. Mesir: Dâr Ma'ârif.
- Aziz, Muhammad Hasan Abdul. 2007. *Fî Tathowwuri al-Lughah al-'Arabiyyah*. Kairo: Maktabah Adab.
- Bloomfield, Leonard. 1993. *Language*. New York: Henry Holt and Company.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- \_\_\_\_\_.2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charstair, Andrew dan McCharthy. 2002. *An Introduction to English Morphology*. Edinburgh: Edindburgh University Press.
- Dahdâh al-Antonie. 2001. *Mu'jam Qawâid al-Lughah al-'Arabiyyah fî Jadâwil wa lauhât*. Beirut: Librarie du Liban Publilsher.
- Ghani, Aiman Amin Abdul. 2007. *Ash-Sharf al-Kâfi*. Mesir: Dâr Ibnu Khaldun
- Ghulâyainî, al-Musthafâ. 1993. *Jâmi' ad-Durûs al-Arabiyyah*. Beirut: al-Maktabah al-Anshariyyah.
- Hamalâwî, Ahmad. 2007. *Syazzu al-'Arfi fî fanni as-Sharf*. Kairo: Maktabah al-Âdâb.
- Hasan, Tamâm. 1985, *Al-Lughah Al-'Arabiyyah Ma'nâhâ Wa Mabnâhâ*. Cetakan Ketiga. Mesir: Al-Haiyah Al-Misriyyah Al-'Âmah Li-al-Kitâb.
- Hawes, Lorna Joy. 1975. *Some Theories of Language Typology and Language Change*. Kanada: The University of British Columbia
- Isybiliy, Ibnu'Ushfûr. 1979. *Al-Mumtî' al-Kabîr fî at-Tashrîf*. Beirut: Maktabah Lubnân.
- Jinni, Ibnu. 1954. *Al-Munshif*, Kairo: Idârah ats-Tsaqâfah al-'Âmah.
- Khaironi, Agus Shahib, 2001. *Awdhâhu al-Manâhij fî Mu'jami Qawâ'id al-Lughah al-Arabiyyah*, Jakarta: WCM Press
- Makârim. 2007. *At-Ta'rîf bi at-Tashrîf*. Kairo: Muassasah al-Mukhtâr.
- Nahr, Hâdî. 2010. *Ash-Sharf al-Wâfi dirâsât washfiyyah wa tathbiqiyyah*.Yordania: 'Âlam al-Maktab al-Hadîtsah.
- Parera, J.D. 1991. *Kajian Linguistik Umum, Historis Komparatif, dan Tipologi Struktural*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Morfologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Qadûri, Ahmad Muhammad. 2006. *Mabâdi'u al-Lisâniyyât al-'Âmah*. Td: Mudiriyah al-kutub wa al-mathbû'ah al-jâmi'ah.
- Qabawah, Fakhruddin. 1998. *Tashrîful asmâ' wa al-Af'âl*. Beirut: Maktabah al-Ma'ârif.
- Ryding, Karin C. 2005. *A Reference Grammar of Modern Standard Arabic*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Schramm, Gene M. 1962. *An Outline of Classical Arabic Verb Structure*. Language. Vol.38.No.4. USA : Linguistic Society of America. [www.jstor.org](http://www.jstor.org).
- Verhaar. J.W.M. 2006. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wright, William. 1962. *A Grammar of The Arabic Language*, Cambridge : Cambridge University Press.
- Zarkâni, Muhammad 'Ali. 1998. *Al-Juhûd al-Lughawiyah fî Mushthala- al'Ilmiyy al-Hadîts*. Damaskus: Mansyûrât Ittihâd al-Kitâb al'Arab.